

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, adat istiadat, dan budaya. Masyarakat di dalamnya sangat menghargai kebudayaan sebagai tradisi yang harus tetap dilestarikan. Prinsip ini tercermin dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang bersatu dalam keberagaman dan menghormati perbedaan di antara warganya. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, kita memiliki tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya tersebut agar tetap menjadi simbol dan manifestasi persatuan.

Perkembangan masyarakat Indonesia didasarkan pada proses sejarah yang panjang, keberagaman budaya, dan kepatuhan terhadap tradisi serta aturan adat yang berbeda-beda. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, di mana negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat, aturan adat, dan hak-hak tradisional selama masih relevan dan sesuai dengan perkembangan masyarakat serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur dalam undang-undang.

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis dengan budaya yang beragam menjadi sumber referensi dalam membentuk budaya sosial yang satu. Budaya sosial tersebut, melalui proses pembentukannya, telah mampu menciptakan ikatan kesatuan melalui penggunaan bahasa Indonesia dan semangat persatuan.

Setiap wilayah di Indonesia memiliki tradisi khasnya sendiri, yang menjadi ciri khas yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya, serta merupakan warisan yang diturunkan secara turun-temurun dari nenek moyang. Meskipun Indonesia adalah sebuah negara yang mampu mempertahankan tradisinya di tengah kehidupan modern, namun ada juga daerah yang tidak dapat mempertahankan tradisinya saat ini. Hal ini bergantung pada kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan tradisi dengan perkembangan zaman.

Budaya tradisi selalu memiliki hubungan dengan sejarah dan adat istiadat masa lalu. Budaya tradisi juga erat kaitannya dengan kelompok etnis tertentu, seperti etnis Jawa, Minang, Bugis, dan lain-lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang sangat beragam dan dapat hidup berdampingan. Jika kekayaan ini berhasil dipertahankan, maka akan menjadi daya tarik Indonesia di mata dunia internasional.

Setiap tradisi di setiap daerah memiliki makna dan cerita yang khusus bagi masyarakatnya. Tradisi ini menjadi wadah bagi manusia untuk berkarya dan mengekspresikan kebudayaannya. Melalui tradisi, manusia dapat menunjukkan nilai-nilai kehormatan, adab, dan keberadaban. Tradisi juga berperan penting dalam menciptakan kehidupan manusia yang harmonis, seimbang, dan dinamis, serta menuju tingkat kehidupan yang lebih tinggi secara normatif.

Tradisi yang diklaim oleh masyarakat pendukungnya masih bernilai positif akan terus dipertahankan, sementara tradisi yang dianggap tak sinkron lagi dengan perkembangan zaman, seperti saat ini dikenal menjadi zaman modern, persaingan kehidupan berjalan begitu ketat, maka tradisi yang tak sesuai lagi akan ditinggalkan oleh warga.

Memang benar bahwa dalam era globalisasi yang semakin berkembang seperti saat ini, masih banyak tradisi di berbagai wilayah di Indonesia yang tetap dipertahankan. Namun, dalam prosesnya, terdapat berbagai persepsi yang beragam terhadap tradisi tersebut. Ada persepsi negatif yang meragukan nilai atau relevansi tradisi dalam konteks modern, namun juga ada persepsi positif yang menghargai dan menjaga keberadaan tradisi sebagai bagian penting dari identitas budaya dan warisan nenek moyang. Dalam menghadapi perbedaan persepsi ini, penting untuk menjaga dialog dan pemahaman yang saling menghormati agar tradisi-tradisi tersebut dapat terus hidup dan berkembang secara seimbang dalam era globalisasi.

Makna-makna yang sangat sakral pada kehidupan sekarang ini masih sangat menempel pada warga yang berada di wilayah tertentu, terkhusus pada sebagian rakyat Sumedang di kabupaten Sumedang yang terus mempertahankan tradisi daerahnya.

Agama Islam mendorong para pengikutnya untuk menjadi individu yang senantiasa melakukan perbuatan baik dalam kehidupan mereka. Islam juga memberikan motivasi kepada umatnya untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Agama ini memiliki potensi untuk menjadi rahmat

bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil 'alamin). Allah menciptakan manusia dengan latar belakang yang beragam, termasuk berbagai suku, bangsa, penampilan fisik, bahasa, dan bahkan keyakinan. Latar belakang yang beragam ini menuntut manusia untuk saling mengenal, berbagi informasi, bertoleransi, dan bekerja sama.

Keadaan ini disebabkan oleh sifat manusia yang merupakan makhluk sosial dan tidak mampu hidup secara terpisah dari orang lain. Manusia saling bergantung dan membutuhkan interaksi sosial. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi dalam memfasilitasi interaksi antara manusia. Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT, menyampaikan wahyu Allah melalui proses komunikasi yang disebut dakwah.

Dakwah memiliki makna yang ideal dan merupakan fenomena keagamaan yang nyata dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dakwah adalah amalan yang baik yang didasarkan pada keyakinan iman, ketakwaan, dan penyerahan diri kepada Allah. Dakwah harus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Allah yang terungkap dalam sunnatullah dan dipahami oleh manusia melalui ilmu pengetahuan.

Sebagai makhluk yang tidak sempurna dan rentan melakukan kesalahan, manusia dalam Islam ditugaskan untuk saling mengingatkan akan prinsip-prinsip agama Islam. Dalam konteks ini, manusia memiliki tanggung jawab untuk mendorong dan mengarahkan sesama menuju kebaikan sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas mereka masing-masing. Oleh karena itu, Islam dianggap sebagai agama dakwah, yaitu

agama yang mendorong pemeluknya untuk aktif berdakwah dalam berbagai bentuk dan metode yang berbeda. Tujuan utamanya adalah menyebarkan pesan-pesan Islam dan mengajak orang lain kepada kebaikan. Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan situasi yang ada.

Secara umum, kearifan lokal merujuk pada pengetahuan yang dikembangkan oleh leluhur dalam menghadapi lingkungan hidup mereka. Pengetahuan ini kemudian menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya mereka dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ada berbagai bentuk pengetahuan tradisional yang muncul melalui cerita, legenda, nyanyian, ritual, dan aturan atau hukum setempat.

Salah satu warisan leluhur yang masih dilaksanakan oleh masyarakat di padepokan Sumedang larang adalah tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan*. Tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* merupakan prosesi membuka Gobang dari dalam serangka nya. Tradisi ini masih dilakukan oleh padepokan Sumedang larang secara turun temurun dan selalu dilestarikan sampai saat ini.

Tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* itu sendiri mempunyai sebuah filosofis yang sangat agamis, dengan tujuan untuk mengajak kita sebagai warga Sumedang supaya senantiasa ikhlas beribadah pada Allah, dan selalu menjadi pengingat kita saat lupa beribadah serta mengingat Allah sebelum semuanya terlambat.

Tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* sangat berkaitan dengan ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan tujuan menjadi cara berdakwah dengan memakai metode tradisional, tradisi ini mampu masuk pada alam bawah sadar masyarakat dan akhirnya masyarakat mampu menerima pemahaman tentang Islam dengan mudah.

Dalam Islam, dakwah memegang peran penting sebagai amal saleh yang dilakukan oleh umat Muslim. Dakwah merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak mereka menuju kebaikan, kebenaran, dan kesadaran akan ketuhanan. Dakwah juga melibatkan pengingat akan hukum-hukum Islam dan tuntunan hidup yang sesuai dengan ajaran agama.

Tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* ini terlampir dalam sebuah kawih berjudul *trang trang kolentrang*, lirik dari kawih ini bermakna sangat dalam dengan bertujuan untuk mengajak manusia agar senantiasa beribadah kepada yang mahakuasa sebelum semuanya terlambat.

Pesan-pesan dakwah mempunyai peran krusial pada kehidupan masyarakat. Pesan-pesan dakwah menyampaikan ajaran agama, nilai-nilai keagamaan, moral, etika, dan banyak sekali hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Pesan-pesan dakwah bisa disampaikan melalui berbagai media, seperti ceramah, kultum, tazkiyah, atau melalui tradisi serta budaya yang terdapat pada Masyarakat (Wijayanti, 2016). Meskipun tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* mempunyai peran penting dalam memberikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat, tetapi masih sangat sedikit

penelitian yang dilakukan tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung pada tradisi ini. oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung pada tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan*. dengan mengetahui pesan-pesan dakwah ini, diharapkan bisa menyampaikan pemahaman yang lebih dalam tentang tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* dan peran dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pesan-pesan dakwah.

Penelitian tentang pesan-pesan dakwah pada tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* juga penting dilakukan mengingat bahwa masyarakat Kabuyutan mempunyai ciri yang unik dan berbeda dengan masyarakat lain di Indonesia. Masyarakat Kabuyutan mempunyai sistem agama yang berbeda dengan agama-kepercayaan besar yang terdapat di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Hindu, atau Budha. Masyarakat Kabuyutan mengakui eksistensi tuhan yang diwakili oleh Sunda Wiwitan dan masih mempraktikkan kepercayaan animisme serta dinamisme. oleh sebab itu, pesan-pesan dakwah dalam tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* tentunya memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan pesan-pesan dakwah dalam tradisi yang ada di masyarakat lain di Indonesia.

Penelitian ini juga penting dilakukan mengingat bahwa tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* saat ini mengalami ancaman kepunahan. Semakin sedikit generasi muda yang tertarik dan terampil dalam menjaga dan melestarikan tradisi ini. Maka, dengan penelitian ini diharapkan masyarakat

Kabuyutan bisa lebih menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan tradisi mesat gobang kabuyutan serta memperkuat kembali tradisi dakwah.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan perkembangan teknologi serta globalisasi yang semakin berkembang pesat saat ini. Perkembangan teknologi serta globalisasi membawa perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Hal ini bisa mengancam keberlangsungan tradisi dan budaya yang ada di masyarakat, termasuk tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan*. oleh sebab itu, penelitian perihal pesan-pesan dakwah dalam tradisi mesat gobang kabuyutan penting dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya masyarakat Kabuyutan.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan bidang ilmu keagamaan dan ilmu budaya. Penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu keagamaan, terutama pada bidang dakwah. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penceramah, da'i, atau siapa pun yang ingin memberikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat melalui media yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga bisa memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu budaya, terutama dalam bidang studi tentang tradisi serta kebudayaan masyarakat Indonesia.

Dalam konteks sosial, penelitian ini juga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. dengan mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi mesat gobang kabuyutan, masyarakat Kabuyutan dapat lebih



memahami nilai-nilai agama, moral, etika, dan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. masyarakat juga bisa memperkuat identitas dan jati diri mereka menjadi masyarakat yang mempunyai tradisi dan budaya yang khas. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan potensi wisata budaya di Kabupaten Bandung dan sekitarnya. dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, anggota masyarakat yang terlibat pada tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan*, serta pengamat budaya. Data juga akan dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. setelah itu, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pesan-pesan Dakwah Dalam Tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* di Padepokan Sumedang larang Desa Gunturmekar, Kec. Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* di Padepokan Sumedang Larang
- b. Bagaimana Peran seorang Da'I dalam tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* di Padepokan Sumedang Larang

- c. Bagaimana pesan-pesan dakwah dalam tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* di Padepokan Sumedang Larang

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni

- a. Untuk mengetahui proses pada tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* di Padepokan Sumedang Larang
- b. Untuk mengetahui bagaimana Peran seorang Da'I pada tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* di Padepokan Sumedang Larang
- c. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan* di Padepokan Sumedang Larang

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini mencakup kegunaan akademis dan kegunaan praktis:

- a. Kegunaan Secara Akademis  
dari segi ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan menjadi rujukan atau penambah referensi kepustakaan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti ataupun menganalisa penelitian tentang pesan-pesan dakwah dalam tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan*

b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak dan hasil penelitian ini bisa digunakan dan dimanfaatkan bagi lembaga penelitian ini dilakukan.

E. Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sumarni (2016) Pesan-pesan Dakwah Dalam Tradisi Je'ne-Je;ne Sappara di desa Balang Loe Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto	<ul style="list-style-type: none"><li>• Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah tradisi Je'ne-Je'ne sedangkan pada penelitian ini subjek nya adalah tradisi mesat gobang kabuyutan</li></ul>	Penelitian ini menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah dalam tradisi keagamaan lokal memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter dan moral masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial.
2.	Wawan Saputra (2016) Pesan Dakwah dalam tradisi Mappadandang di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng	<ul style="list-style-type: none"><li>• Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Tradisi Mappadandang sedangkan pada penelitian ini subjek nya adalah tradisi <i>Mesat Gobang Kabuyutan</i></li></ul>	Penelitian ini menemukan bahwa pesan-pesan dakwah dalam tradisi keagamaan lokal dapat memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama dan toleransi di masyarakat, karena pesan-pesan tersebut mengandung nilai-nilai universal yang dapat dipahami dan diterima oleh semua orang, tanpa memandang agama dan suku bangsa.

3.	Muhamad Syaifudin (2020) Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ritual Metri Tuk Babon di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah tradisi Ritual Metri Tuk Babon sedangkan pada penelitian ini subjek nya adalah tradisi mesat gobang kabuyutan	Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan dakwah dalam tradisi Mesat Gobang Kabuyutan memiliki potensi untuk mempromosikan kerukunan antar umat beragama dan toleransi di masyarakat, karena mengandung nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua orang. Pesan-pesan dakwah tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesan-pesan dakwah dalam tradisi ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan spiritualitas dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat, karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan kebijaksanaan Islam yang relevan dengan situasi dan kondisi masyarakat.
----	---	---	--

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian terdahulu**

*b. Landasan Teoritis*

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

a) Teori Pesan Dakwah

Pesan merupakan elemen krusial dalam komunikasi manusia karena dapat mempengaruhi efektivitasnya. Selain komunikator dan komunikan, unsur pesan juga menjadi unsur utama dalam terjadinya komunikasi antar manusia. Tanpa kehadiran pesan, komunikasi antar manusia tidak dapat terjadi sama sekali.

Pesan dapat diinterpretasikan sebagai representasi atau tanda-tanda seperti kata-kata tertulis atau lisan, gambar, angka, dan gerakan tubuh. Pesan terdiri dari simbol-simbol, seperti bahasa verbal dan nonverbal, yang membawa makna tertentu dan menghasilkan respons yang sesuai (Jamiludin, 2005). Dengan demikian, pesan atau konten pernyataan yang merupakan hasil dari akal dan pikiran manusia pada dasarnya masih bersifat abstrak. Hasil dari pemikiran manusia baru memiliki makna ketika dikonkretkan dengan menggunakan lambang komunikasi atau sistem kode. Ini berarti, dalam komunikasi melibatkan penggunaan kode atau tanda-tanda yang dipahami secara bersama oleh pembicara dan pendengar yang dituju.

Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini memiliki inti yang menjadi panduan dalam upaya mengubah sikap dan perilaku komunikan. Pesan dapat mencakup berbagai aspek secara rinci, namun inti pesan dari komunikasi selalu menuju tujuan akhir komunikasi. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan, tatap muka, melalui media,

saluran, dan sebagainya. Sementara itu, bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif.(Effendy, 1986)

- b) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan memiliki arti sebagai perintah, nasihat, suruhan, atau permintaan yang harus disampaikan kepada orang lain. Di sisi lain, etimologi kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah dapat diartikan sebagai memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Jadi, pesan dakwah dapat dipahami sebagai nasihat atau perintah yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam di dalamnya.

c) Teori Dakwah

Dakwah adalah upaya untuk menyampaikan kepada individu manusia dan seluruh umat manusia tentang konsepsi Islam mengenai pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini. Dakwah melibatkan perintah untuk melakukan kebaikan (al-amr bi al-ma'ruf) dan larangan terhadap kejahatan (an-nahy 'an-al-munkar) dengan menggunakan berbagai macam cara dan media yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan pedoman yang diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dakwah Islam dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk hidayah. Dakwah juga mencakup seruan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang

tidak benar, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

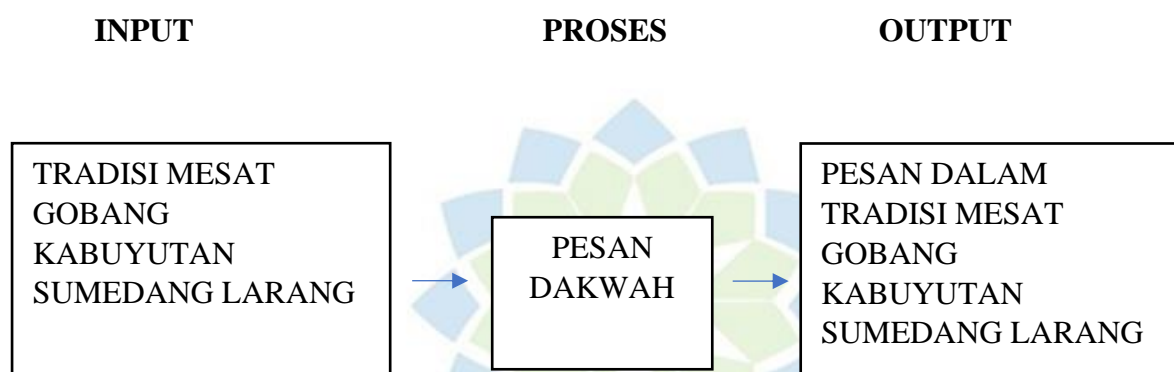
d) Teori Komunikasi

Menurut John C Meril, Yang dikutip oleh (Sutaryo,2005:43). Komunikasi dapat diartikan sebagai penyesuaian pikiran dan penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta. Singkatnya, Don Fabun menyatakan bahwa komunikasi adalah peristiwa yang dialami secara internal, bersifat pribadi, dan dibagi dengan orang lain. Ini menggambarkan bahwa komunikasi melibatkan proses penyesuaian dan pembagian makna antara individu-individu dalam sebuah interaksi.

Menurut Weaver dan Gode, yang dikutip oleh Vardiansyah (2004). Komunikasi dapat diartikan sebagai seluruh proses melalui pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Komunikasi juga melibatkan proses yang menghasilkan pemahaman bersama atau berbagi sesuatu yang sebelumnya hanya dimiliki oleh individu tertentu, sehingga dimiliki oleh dua orang atau lebih. Dalam konteks ini, komunikasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi pemikiran dan menciptakan pemahaman bersama antara individu-individu yang terlibat.

c. *Kerangka Konseptual*

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pesan-pesan dakwah pada tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan*. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara pesan dakwah dengan tradisi, kepercayaan, keyakinan, dan akidah masyarakat dengan tradisi itu sendiri.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Dengan bagan kerangka konseptual diatas peneliti akan meneliti dari segi dakwah, pesan, tradisi dan mad'u. Dengan beberapa poin tersebut peneliti akan melanjutkan dengan melakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan terakhir sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah peneliti lakukan.

Dalam konteks agama Islam, dakwah adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain. Tujuannya adalah mengajak dan mengajarkan kepada mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dakwah, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang tidak



sesuai dengan tuntunan syariat Islam, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar mengadopsi sikap dan perilaku sesuai dengan seruan yang disampaikan oleh seorang pemberi dakwah (da'i). Dalam Islam, setiap muslim dianggap sebagai seorang pemberi dakwah yang memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh moral di dalam masyarakat. Tugas dakwah ini meliputi dua aspek utama, yaitu mengajak kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar). Jika seluruh umat muslim menyadari pentingnya peran ini, maka secara bertahap krisis moral yang melanda masyarakat dapat diatasi.

Dalam proses dakwah, pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang da'i kepada sasaran dakwah (mad'u) dapat disebarakan melalui berbagai media. Pada awal perkembangan Islam, Rasulullah dan para Sahabatnya menggunakan media oral dan komunikasi langsung untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat (Syihata Abdullah, 1986: 31). Saat ini, dalam menyampaikan dakwah, seorang da'i dapat memanfaatkan berbagai sarana atau media, seperti surat kabar, televisi, radio, majalah, dan sebagainya. Surat kabar, sebagai salah satu media yang dapat menyampaikan pesan secara satu arah kepada para pembaca, memiliki pengaruh dan daya tarik yang besar bagi mereka yang membacanya.

Tradisi merupakan kebiasaan, tingkah laku, atau tindakan yang turun-temurun dan masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan

hilang dengan adanya informasi, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis, yang terus diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks Islam, tradisi dapat disebut sebagai adat istiadat atau tradisi yang dapat dijadikan sebagai hukum Islam, dengan memenuhi beberapa ketentuan berikut:

- a) Tradisi tersebut harus diterima secara mantap oleh masyarakat dan didasarkan pada pertimbangan akal sehat yang sejalan dengan tuntutan pembaruan manusia.
- b) Tradisi tersebut telah menjadi kebiasaan umum dalam masyarakat dan terus-menerus dijalankan.
- c) Tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah
- d) Masyarakat merasakan bahwa tradisi tersebut memiliki ketentuan yang mengikat, harus ditaati, dan memiliki konsekuensi hukum.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti akan melakukan penelitian untuk memahami pesan dakwah dalam tradisi *Mesat Gobang Kabuyutan*. Penelitian akan difokuskan pada proses tradisi berlangsung, Peran seorang da'I pada tradisi tersebut, dan pesan dakwah pada tradisi tersebut. Seluruh indikator tersebut akan dianalisis secara teliti guna mendapatkan kesimpulan akhir sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, penulis akan memperhatikan dengan

seksama siapa sebenarnya penyampai dakwah dalam tradisi mesat gobang kabuyutan dan siapa target dari dakwah tersebut.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Padepokan Sumedang Larang yang terletak di Desa Gunturmekar, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Peneliti memilih padepokan ini sebagai lokasi penelitian karena memiliki tradisi yang sangat menarik dan unik yang menjadi objek yang menarik untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.

### **b. Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif yang merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif ini berfokus pada deskripsi, analisis, perbandingan, dan penekanan pada makna dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat melalui pengamatan langsung dan analisis dokumen

Berdasarkan fokus penelitian mengenai pesan-pesan dakwah pada tradisi Mesat Gobang Kabuyutan, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian. Keputusan ini didasarkan pada kesesuaian pendekatan kualitatif dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai konteks sosial yang terlibat dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi langsung di tempat penelitian, menguraikan dan menggambarkan situasi yang ada, serta

menggunakan pendekatan untuk memperoleh informasi dari sumber yang relevan. Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh akan optimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data berupa narasi teks yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berupaya untuk memahami dan menafsirkan data tersebut, kemudian menganalisisnya untuk mencapai kesimpulan akhir dari penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi yang menggunakan bahasa dan kata-kata, dalam konteks yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data sumber merupakan semua informasi yang diperoleh dari narasumber atau dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh akan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau melalui observasi dan alat-alat lain yang digunakan untuk memastikan keakuratan data. Narasumber atau informan menjadi sampel inti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan sebagai teknik untuk memperoleh data utama yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat langsung realitas yang ada di lapangan melalui penggunaan panca indera, termasuk pengamatan visual dan pengamatan dengan panca indera lainnya.

b) Sumber Data Sekunder

Dalam mengumpulkan data sekunder yang berfungsi untuk melengkapi data yang telah diperoleh dalam penelitian, diperlukan penggunaan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan dari hasil wawancara, observasi, atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh data dari sumber-sumber lain seperti penelusuran internet, buku, laporan, jurnal, serta informasi dari instansi terkait. Data sekunder ini akan memberikan informasi yang lebih lengkap dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

## **G. Informan atau unit Analisis**

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau melakukan penelitian lapangan (Field Research) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data konkret yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang dapat digunakan sebagai dasar analisis dan pembuatan kesimpulan.

### 1) Informan

Pada penelitian ini, salah satu informan yaitu Aang Denis, seorang anggota padepokan Sumedang Larang. Peneliti telah memiliki hubungan yang lama dengan Aang Denis, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Melalui interaksi yang sudah terjalin sebelumnya, Aang Denis dapat memperkenalkan peneliti kepada ketua padepokan atau pupuhu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses yang lebih luas ke dalam pengetahuan dan pengalaman yang ada di padepokan tersebut.

Dengan mengenal ketua padepokan secara personal maka peneliti pasti akan mendapatkan informasi yang jauh lebih lengkap, secara rinci dan akurat, peneliti juga dapat dengan mudah mendokumentasikan semua yang ada di padepokan dengan lebih mudah.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam penelitian lapangan (field research) di lokasi penelitian guna mendapatkan data konkret yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan strategi yang baik, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **a) Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan merupakan kegiatan sistematis dalam mencatat dan mengamati fenomena yang sedang diteliti. Pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut: (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keabsahan (validitas) data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian dengan melakukan wawancara kepada Pupuhu.

### **b) Wawancara (interview)**

Wawancara merupakan interaksi komunikasi lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data primer secara langsung dari narasumber, melengkapi teknik pengumpulan data lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara dianggap sebagai teknik

yang efektif dalam mendapatkan data yang akurat dari informan. Namun, terdapat kekurangan pada wawancara, yaitu kemungkinan informan memberikan keterangan yang cenderung membela diri atau menghindari isu negatif yang mungkin muncul. Meskipun demikian, peneliti yakin bahwa dengan terjalannya komunikasi yang baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan, informan akan menjadi lebih terbuka dalam memberikan data yang diinginkan oleh peneliti.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki data historis dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian sejarah, bahan dokumenter memainkan peran yang sangat penting. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar meliputi foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya meliputi karya seni seperti gambar, patung, film, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan seseorang di masa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi.



## **I. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Triangulasi waktu adalah proses pengecekan kembali terhadap data dengan mengacu pada sumber yang sama, namun dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, jika peneliti ingin mengidentifikasi pesan dakwah di Padepokan Sumedang Larang dengan lebih jelas, informan yang sebelumnya telah diwawancarai secara mendalam akan diwawancarai kembali pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji tetap menunjukkan perbedaan data, peneliti dapat melakukan proses tersebut secara berulang hingga ditemukan kepastian data yang lebih akurat dan reliabel. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menguji keandalan serta konsistensi data yang diperoleh.

## **J. Teknik analisis data**

Dalam pengelolaan data, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan memperhatikan berbagai aspek objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara menggambarannya dalam bentuk kata-kata berdasarkan hasil yang telah diperoleh. Terdapat tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan kegiatan menyusun dan mengorganisir secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber data lain yang terkumpul. Tujuan dari analisis ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi yang dikumpulkan agar

dapat diinterpretasikan dan disampaikan kepada orang lain dengan jelas dan komprehensif.

